



**PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

SARI NIKMAT
NIM: 31.13.3.099

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

SARI NIKMAT
NIM: 31.13.3.099

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing I

Acc skripsi 29-05-2017

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP: 19660812 199203 1 006

Dosen Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP: 19710510 200604 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa Medan, 26 April 2017
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Sari Nikmat

Nim : 31.13.3.099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah
Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP.196608121 1992031 0 006

Dosen Pembimbing II



Ihsan Satria Azhar, M.A

NIP: 19710510 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR’AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA” yang disusun oleh Sari Nikmat yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

09 Juni 2017 M
14 Ramadhan 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**
NIP. 19660812 199203 1 006

2. **Ihsan Satria Azhar, M.A**
NIP. 19710510 200604 1 001

3. **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag**
NIP. 19730613 200710 2 001

4. **Drs. H.M. Yusuf Said, M.Ag**
NIP. 19530515 198503 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Nikmat

Nim : 31.13.3.099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa
Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera
Utara"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan batal saya terima

Medan 31 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Sari Nikmat S.Pd.I
31.13.3.099



ABSTRAK

Nama : Sari Nikmat
Nim : 31.13.3.099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Ihsan Satria Azhar, M.A
Judul : “Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an

Latar belakang masalah ini adalah bahwa al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat manusia pada akhir zaman. Muhammad SAW menerimanya dengan perantara malaikat Jibril as. Kemudian beliau membaca dan mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya untuk menjaga kemurnian al-Qur’an, maka dihafal oleh para sahabat. Di Yayasan Islamic Centre memiliki tiga program pendidikan, lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah dan program pendidikan Madrasah Hifzhil Qur’an (MHQ).

Yang jadi permasalahan di penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode program menghafal al-Qur’an. Bagaimana hasil pelaksanaan metode program menghafal al-Qur’an. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur’an. Bagaimana cara mengevaluasi program pembelajaran Tahfizhil Qur’an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini diadakan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa program yang digunakan ialah metode menghafal al-Qur’an yaitu: 1) *Metode muroja’ah* adalah suatu metode pengulangan hafalan yang diperdengarkan kepada salah satu Ustadzah. 2) Metode *setor* adalah suatu aktifitas menghafalkan al-Qur’an yang hafalan baru harus disetorkan kepada Ustadzah. Kegiatan menghafal al-Qur’an ini wajib dilaksanakan oleh semua siswa. Selanjutnya evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan tiga bulan sekali. Dan target hafalan sudah terpenuhi, jangka satu tahun harus dihafalkan 5 juz, tiga tahun berarti 15 juz.

Dosen Pembimbing

Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP: 19710510 200604 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, dengan segala pujian yang tak terhingga banyaknya, yang penuh dengan kebaikan, keberkahan atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis Mengajukan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”**.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda H. Ajmal Nasution dan Ibunda Hj Nur Jaya Lubis yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada ternilai do’a dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih sehingga dapat menyelesaikan pendidikan program Sarjana Pendidikan

(S-1). Terkhusus nya kepada Adinda Ilfa dan Himma yang senantiasa mendo'akan agar skripsi ini cepat terselesaikan

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Drs. Amiruddin Siahaan. M.Pd beserta Staf-stafnya.
3. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Sekolah beserta stafnya dan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samannya dalam penyelesaian penelitian.
5. Sahabat-sahabat tersayang Afna Wilis Limbong dan Aprilia Nauli Harahap yang senantiasa menjadi teman yang terbaik dalam suka dan duka, serta seluruh rekan-rekan seperjuangan PAI-3 stambuk 2013 beserta Adek-adek Ma'had Tahfidz Daruul Qur'an Zunairah Lil Banat dan seluruh teman-teman Rumah Tahfidz Daarul Uswah dan tidak lupa kepada Ustadzah Fitri Malyani S.Pd.I selaku guru pembimbing Tahfidzil Qur'an.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan ilmu adalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan, saran,

kritik dan pendapat yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik. Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan Negara. Amin...

Medan, 10 Maret 2017

Penulis

SARI NIKMAT
NIM: 31.13.3.099

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II: KAJIAN TEORI.....	6
A. Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an	6
B. Metode Menghafal al-Qur'an.....	7
C. Manfaat Menghafal al-Qur'an.....	9
D. Hambatan Dalam Menghafal al-Qur'an.....	14
E. Kunci Sukses Menghafal al-Qur'an	15
F. Sejarah Penurunan al-Qur'an	20
G. Pembelajaran al-Qur'an	25
H. Tuntunan Islam tentang menghafal al-Qur'an	26
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
D. Analisis Data	34
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV: DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Temuan Khusus	45
C. Pembahasan Penelitian.....	54
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini merupakan salah satu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Selain itu, cahaya-cahaya hikmah dapat merasuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan kegelapan dengan kekeruhan maksiat dan kesesatan. Pendidikan al-Qur'an pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1:⁴⁶

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan” (Al-alaq: 1).

Al-Qur'an adalah bacaan. Ayat pertamanya memerintahkan manusia untuk membaca dengan nama Tuhan. Allah meminta agar al-Qur'an dibaca dengan bacaan yang benar dan membaca bagian mana saja yang sempat dibaca. Al-Qur'an juga memerintahkan agar membacakan al-Qur'an kepada orang lain sebagai usaha pengajaran, bila al-Qur'an dibacakan. Orang diminta untuk tenang dan mendengarkannya agar mereka mendapat rahmat. Bila ayat-ayatnya dibacakan, orang diminta agar berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terketuk.⁴⁷

⁴⁶ Departeme Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal 597.

⁴⁷ Mohammad Wahyudi, (2007), *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, hal 351

Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari bacaan al-Qur'an adalah fardhu 'ain (kewajiban individual). Seseorang akan dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar al-Qur'an dan membiarkan dirinya buta aksara al-Qur'an. Sedangkan hukum mengajarkan membaca al-Qur'an adalah fardhu kifayah (kewajiban kolektif), artinya jika dalam satu kelompok masyarakat masih terdapat lembaga atau orang yang mengajarkan al-Qur'an maka gugurlah kewajiban itu. Lalu bagaimana hukum tilawah al-Qur'an? Sebagaimana ulama memandang tilawah al-Qur'an termasuk *afdhaliyyah* (amalan yang utama) setelah ibadah wajib, sehingga tidak berdosa jika tidak bertilawah setiap hari.⁴⁸

Al-Qur'an adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakekat diturunkannya al-Qur'an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, al-Qur'an secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab perbagai problema aktual yang dihadapi masyarakat sesuidengan konteks dan dinamika sejarahnya.⁴⁹

Pengajaran membaca al-Qur'an penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, al-

⁴⁸ Subhan Nur, (2012), *Energi Ilahi Tilawah al-Qur'an*, Jakarta: Republika Penerbit, hal 18.

⁴⁹ Umar Shihab, (2005), *Kontekstualitas al-Qur'an*, Jakarta: PT Penamadani, hal 22

Qur'an tersebut tidak diturunkan sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur (*munajjaman*).

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca al-Qur'an. Selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, yang tidak kalah penting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt.

Madrasah Hifzhil Qur'an Islamic Centre adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama karena di madrasah ini ada lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ini beralamat di Jl. Willem Iskandar, Yayasan Islamic Centre Medan Estate Sumatera Utara. Setiap siswa yang belajar di madrasah ini diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an minimal 3 juz setiap tahun untuk tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah, sehingga dalam jangka 6 tahun para siswa sudah bisa mengkhhatamkan al-Qur'an 30 juz. Karena visi dan misi di madrasah ini adalah melahirkan generasi yang hafal al-Qur'an dan berwawasan serta menyeimbangkan antara spritual, intelktual dan moral.

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat agung dan mulia. Jika ditanya mungkin semua orang muslim ingin menghafal al-Qur'an. Namun kenyataannya hanya orang-orang yang memiliki semangat yang kuatlah yang bisa mencapai gelar seorang hafizh al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik, harus membutuhkan keikhlasan yang penuh, serta motivasi yang tinggi. Selain itu metode yang diterapkan guru Tahfizh sangat berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan al-Qur'an siswa.

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya penelitian tentang “Pelaksanaan program menghafal al-Qur’an”, dengan judul **“PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR’AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Pelaksanaan program menghafal al-Qur’an pada siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?” Selanjutnya untuk mempermudah proses penelitian, maka permasalahan dibagi kepada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode siswa dalam menghafal al-Qur’an pada Pelaksanaan program menghafal al-Qur’an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran menghafal al-Qur’an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur’an pada pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Bagaimana cara guru mengevaluasi program pembelajaran Tahfzhil Qur’an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode siswa dalam menghafal Al-qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran menghafal Al-qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal Alqur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui cara guru mengevaluasi program pembelajaran Tahfizhil Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis diharap mampu menghasilkan wacana baru yang konstruktif tentang pelaksanaan program pembelajaran, khususnya pembelajaran Tahfidz Qur'an sehingga akan memperkaya cara-cara atau strategi dalam belajar Tahfidz Qur'an.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi sekaligus acuan bagi

praktisi pendidikan khususnya di kalangan dunia pendidikan Islam : berkecimpung dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an

1. Tujuan Program Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata *قرأ يقرأ قراءة و قرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca (*المقروء*). Jadi, arti al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat- sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.⁵⁰

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril as, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. al-Qur'an berarti *bacaan* yang harus diikuti. Nama lain dari al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Al-Furqaan (Pembeda)
2. Adz-Dzikir (Peringatan)
3. Al-Bayan (Penjelasan)
4. Al-Huda (Petunjuk)
5. An-Nuur (Cahaya Terang)

⁵⁰ Abdul Majid Khon, (2013), *Praktikum Qiro'at*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, hal 1.

6. An-Ni'mah (Kurnia)
7. Al-Mauizah (Pengajaran)
8. Al-Hukmu (Peraturan)
9. Al-Haq (Kebenaran)
10. Al-Hikmah (Filsafat) dan lain lain⁵¹

6

u

nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu, yang menandingi *al-Qur'an al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu, tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Tiada bacaan yang melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja secara umum, tetapi ayat demi ayat, maupun saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.⁵²

Di antara fungsi al-Qur'an adalah sebagai petunjuk (*huda*), penerang jalan hidup (*bayyinah*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqan*), penyembuh penyakit hati (*syifa'*), nasihat atau petuah (*mau'iza*) dan sumber informasi (*bayan*).⁵³

B. Metode Menghafal Al-qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Qur'an, dan bisa memberikan bantuan

⁵¹ Inu Kencana Syafi'ie, (2004), *Ilmu Pemerintahan dan Al-qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 8.

⁵² Quraish Shihab, (2007) , *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan Khasanah Ilmu-ilmu Islam, hal 3.

⁵³ Said Agil Husin Al Munawar, (2005), *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an*, Ciputat: PT.Ciputat Press, hal 4.

kepada para penghafal al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.

1. Menghafal beberapa ayat atau 1 ayat

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁵⁴

Praktiknya, seseorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 atau 3 kali. Kemudian, memperdengarkan ayat ini kepada orang lain. Setelah itu, diteruskan dengan menghafal ayat kedua, dengan cara seperti sebelumnya. Dan setelah itu, memperdengarkan ayat pertama dan kedua. Perlu diperhatikan bahwa didalam metode ini, Anda akan melihat bahwa ayat pertama lebih banyak diucapkan, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan. Ketika sebagian orang telah hafal sampai setengah halaman, mereka berkata” Setengah halaman yang pertama itu telah dihafal dengan mantap, sehingga tidak perlu dihafal ulang ketika menghafal ayat pada setengah halaman kedua.” Akan tetapi,

⁵⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, (2009), *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 63.

hendaknya setiap ayat yang akan dihafal dimulai dari ayat pada setengah halaman yang kedua sampai sempurna satu halaman. Kemudian setelah itu hendaknya ia memperdengarkan hafalannya pada yang lain, sebanyak tiga kali satu halaman lengkap.⁵⁵

2. Membagi satu halaman menjadi 3 bagian

Dengan metode ini, 1 halaman dibagi menjadi 3 bagian. Kemudian ayat yang terdapat pada tiap bagian dibaca berulang kali sampai hafal. Jika ketiga bagian itu telah hafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya (sehingga menjadi satu halaman).

3. Menghafal 1 halaman sekaligus

Ini mirip dengan metode sebelumnya, tetapi targetnya adalah 1 halaman penuh. Maksudnya, seorang yang ingin menghafal membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang dalam menghafal.

Dengan demikian, jika ia membaca 1 halaman penuh sebanyak 3 atau 5 kali dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati serta pemusatan pikiran dan akal bukan semata bacaan lisan, maka ia akan dapat menghimpun hati dan pikirannya. Karena tujuan dari membaca seperti ini adalah untuk menghafal.⁵⁶

C. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan yang terbaik. Menghafal al-Qur'an

⁵⁵ Amjad Qosim, (2008), *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, hal 110.

⁵⁶ Amjad Qosim, (2013), *Meski Sibuk pun Bisa Hafal al-Qur'an*, Solo: Perpustakaan Nasional, hal 101-103

ialah suatu keutamaan yang besar dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berhadap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntutan dari keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk kedalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Untuk itu, agar kita tahu manfaat menghafal al-Qur'an, sehingga terdorong untuk melakukannya, dan menjadi prioritas, maka kita perlu mengetahui manfaat-manfaat menghafal al-Qur'an. Menurut Arham Bin Ahmad Yasin manfaat al-Qur'an adalah:

1. Penghafal al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihannya.⁵⁷

Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an:⁵⁸

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan kami benar-benar memeliharanya.*” (Al-Hijir:9)

Dalam ayat tersebut, Allah menyatakan bahwa Allah yang menurunkan dan menjaga al-Qur'an, sekaligus menjadi jaminan penjagaan. Lalu bagaimana cara Allah menjaga al-Qur'an di dunia? Yaitu dengan dua cara: al-Qur'an tertulis dalam mushaf (*hifdhuhu fis suthur*), dan al-Qur'an di hafal dalam ingatan (*hifdhuhu fis shudur*). Tidak bisa di pungkiri, bahwa al-Qur'an terjaga hingga kini

⁵⁷ Arham Bin Ahmad Yasin, (2014), *Agar Sehafal AL-Fatihah*, Bogor: Hilal Media, hal 21.

⁵⁸ Departeme Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal 262.

dan seterusnya, adalah Allah karena menjadikan al-Qur'an di hafal oleh umat Islam.

Jelaslah, sesungguhnya penghafal al-Qur'an adalah pengembalian amanah Allah dalam penjagaan al-Qur'an. Allah memilih di antara hamba-hamba-Nya untuk menjaga al-Qur'an. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا⁵⁹

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami”. (Fathir:32)⁵⁹

2. Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesial-Nya

Allah SWT adalah Robb semesta alam ini. Namun tahukah Anda bahwa sesungguhnya Allah Swt memiliki keluarga yang berada dalam muka bumi ini? Keluarga Allah SWT adalah para Hafidz. Mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga sendiri. Mengapa mereka mendapat keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan.⁶⁰

Tidak diragukan lagi bahwa keluarga dan kerabat Allah merupakan orang-orang yang paling dekat dengan limpahan rahmat-Nya, kemuliaan-Nya, cintan-Nya, dan hubungan-Nya, kepadanya dan hal ini adalah keutamaan yang Allah berikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui⁶¹

⁵⁹ *Ibid, al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 438

⁶⁰ Nur Faizin Muhith, (2014), *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-qur'an*, Surakarta: Ahad Books, hal 61.

⁶¹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, (2016), *Adab-adab Halaqoh al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, hal 47.

Sebagian orang adakalanya merasa bangga ketika memiliki hubungan kekerabatan atau pertemanan dengan pejabat tinggi, figur populer, atau orang terpandang. Ia begitu bangga mengatakan “atau mengatakan,” Saya dulu pernah satu kelas dengan adiknya pak gubernur. Bila hubungan seperti itu bisa membuat seseorang bangga, apakah kita tidak bangga dan sangat senang, ketika Allah Sang Pencipta mengakui kita sebagai keluarga-Nya?” apalagi ditambah sebutan orang-orang sepesial-Nya. Maka ini adalah sebuah kemuliaan yang luar biasa di sisi Allah di berikan kepada Ahlul Qur’an.

3. Tangga menuju surga

Surga menjadi cita-cita setiap manusia yang beragama. Kepercayaan dan keimanan dengan adanya surga menjadi sebuah alasan kuat bagi manusia untuk melakukan kebaikan selama hidup di dunia ini. Tidak hanya orang muslim, bahkan setiap keyakinan agama, surga menjadi magnet yang menarik manusia untuk selalu berusaha menjadi sosok yang tidak hanya berpikir sempit dan mengedepankan urusan-urusan dunia belaka. Orang yang meyakini bahwa kelak kehidupan akhirat terdapat surga, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin, agar termasuk orang yang berhak memasuki, sekaligus menjadi penghuni abadinya.⁶² Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur’an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

”*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal.*” (Q.S al-Kahfi: 107)⁶³

⁶² Nur Faizin Muhith, hal 82.

⁶³ *Ibid, Al-Qur’an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal 304.

4. Ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat

Mahkota kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada hafidz kelak di surga, menjadi kebanggaan mereka, yang sewaktu di dunia menghafal al-Qur'an dan menjaganya. Inilah kehormatan yang pantas diharapkan manusia sesungguhnya, bukan hanya kehormatan dan kemuliaan yang bersifat sementara. Karena kemuliaan dan kehormatan di dunia itu hanya didasarkan kepada alasan-alasan yang bersifat materi, pangkat, dan jabatan belaka.⁶⁴

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا؟

“Barangsiapa yang membaca al-Qur'an, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya matahari di dunia, yang menyinari rumah kalian. Maka bagaimana pendapat kalian terhadap orang yang mengamalkan hal tersebut?”

Kemuliaan penghafal al-Qur'an tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri saja, tetapi juga kedua orang tuanya. Maka siapa saja yang ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tuanya; siapa yang ingin kedua orang tuanya di muliakan oleh Allah dengan mahkota kemuliaan di hari kiamat, jadilah penghafal al-Qur'an.

Allah SWT memeberikan keistimewaan khusus kepada para *hafidzil Qur'an*, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebuah imbalan yang

⁶⁴ *Ibid*, hal 87

tentunya seimbang dengan apa yang telah dilakukannya di dunia, dengan menghafal kalam-Nya, dan juga beban tanggung jawab yang disandangnya untuk menjaganya dan mengamalkannya. Menurut keterangan Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum bahwa keistimewaan menghafal Qur'an ialah:

1. Keistimewaan di Dunia

Banyak keistimewaan yang Allah SWT. Berikan kepada penghafal al-Qur'an. Keistimewaan- keistimewaan ini Allah SWT berikan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Tentunya, hal ini atas jerih payah mereka dalam menghafal kalam Illahi. Dalam shalat misalnya, yang diprioritaskan untuk menjadi imam adalah mereka yang hafal al-Qur'an.

2. Keistimewaan di Akhirat

Selain keutamaan dan keistimewaan di dunia seperti terdeskripsikan di atas, mereka juga akan mendapat perlakuan istimewa kelak di akhirat. Mereka akan menempati tempat tinggi di surga. Tingkatan seperti ini adalah tingkatan yang di dambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalur yang dapat ditempuh oleh setiap hamba adalah dengan membaca dan mengamalkan isi kandungannya. Lebih diutamakan bagi mereka yang juga mampu menghafalkannya.⁶⁵

D. Hambatan Dalam Menghafal Al-qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan

⁶⁵ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, (2009), *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Jakarta: Mutiara Media, hal 23-25

ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Muhammad ayat 31

Logikanya, tidaklah mungkin seorang yang dinyatakan lulus dari sebuah jenjang pendidikan jikalau tidak terdapat ujian akhir yang menentukan kelulusannya. Sama halnya dalam menghafal al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya.

1. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah al-Qur'an.

Janganlah kita mengeluh ketika menemui kesulitan ditengah perjalanan kita dalam menghafal al-Qur'an, apalagi sampai berhenti ditengah jalan. Yakinlah pada diri sendiri, anda pasti bisa menghafal al-Qur'an. Dalam ushul fiqh disebutkan "keyakinan itu bisa menghilangkan keraguan". Artinya, mantapkan diri

sepenuh hati untuk bisa menghafal al-Qur'an hingga 30 juz. Perbanyaklah konsultasi kepada guru, dan diskusi bersama teman-teman anda.⁶⁶

2. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah hari berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal, terkhususnya jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hifdzil Qur'an* dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang hafalan al-Qur'an yang telah ada di dalam hatinya.

3. Sering Lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena keseringan bermalasan dalam hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja'ah.⁶⁷

E. Kunci sukses menghafal al-Qur'an

1. Giat dan Rajin

Giat dan rajin adalah kunci utama bagi para *huffadhul Qur'an* meraih kesuksesan dalam menghafal. Giat dalam artian, rajin untuk menambah hafalan al-Qur'an maupun untuk me-muraja'ahnya. Berusaha sekuat tenaga dan

⁶⁶ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, (2015), *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo:Media Qur'anuna, hal 15.

⁶⁷ *Ibid*, hal 68-72

mencurahkan segenap kemampuan yang di punyainya untuk menghafal al-Qur'an. Semboyan orang Arab patut kita ingat

من جد وجد

“Barangsiapa bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan apa yang ia tuju”

2. Ulet dan Telaten

Keuletan dan ketelatenan menjadi asas kesuksesan berikutnya dalam menghafal. Ulet dalam memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang banyak terdapat kesamaan (*al-ayat al-mutasyabihat*), dan telaten dalam membedakannya dan mengulanginya hingga mencapai hafalan yang benar.

3. Sabar dan Istiqomah

Untuk menambah hafalan dalam waktu yang singkat. Yang sering terjadi, seseorang ingin menyelesaikan hafalan dalam waktu yang cepat, sehingga ia merasa bangga jika berhasil menyelesaikan hafalan dalam waktu yang cepat atau tidak. Hal yang demikian akan menyebabkan hafalan yang di dapat tidak akan maksimal sepenuhnya. *Kedua*, bersabar jika suatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Roda itu berputar, kadang di atas kadang di bawah. Begitu kata pepatah. Hal yang sama juga terjadi dalam menghafal al-Qur'an.

Terkadang kita mendapat kemudahan dalam menghafal dan sebaliknya, kita juga akan mengalami kesulitan. Tapi jika kita mau bersabar dan mau mencurahkan segenap tenaga yang kita punya, baik jasmani maupun rohani. Kita akan sanggup melewati masa-masa kesulitan tersebut. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

فان مع العسر يسر

“*Karena sesungguhnya sesuatu kesulitan terdapat kemudahan, sesungguhnya sesungguhnya sesuatu kesulitan terdapat kemudahan*” (QS. Al-Insyiroh: 5-6)⁶⁸

Sabar erat kaitannya dengan istiqomah. Istiqomah tidak kalah pentingnya. Keistiqomahan lain dengan rajin. Apabila rajin adalah pemeliharaan semangat tersebut agar selalu menyala. Istiqomah lebih tinggi tingkatannya dari pada rajin. Karena rajin bersifat temporer, sedangkan istiqomah berjalan terus menerus.

4. Seimbang antara ulangan dan tambah

Karena terlalu bersemangat dalam menambah hafalan, seringkali seseorang lupa untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Ini sebuah kesalahan yang sering terjadi. Menambah hafalan hingga selesai 30 juz adalah penting. Tetapi mengulang (*muraja'ah*) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia. Hafalan itu akan terlupa dengan sendirinya.

5. Menggunakan satu macam mushaf

Maksud dari menggunakan satu macam mushaf adalah tidak berganti-ganti model *mushaf*. Ada dua syarat di dalamnya. *Pertama*, memakai al-Qur'an yang sering disebut dengan “ al-Qur'an Pojok adalah al-Qur'an yang setiap pergantian halamannya selalu tepat pada akhir ayat. Untuk memilih al-Qur'an Pojok, Anda harus selektif, karena tidak semua al-Qur'an yang secara tata letak adalah al-Qur'an Pojok tetapi bukan al-Qur'an standar untuk menghafal. Yang dimaksud al-Qur'an Pojok disini adalah *mushaf* yang letaknya sama dengan mushaf utsmani, yang biasa gunakan untuk menghafal. *Kedua*, memakai al-Qur'an dengan satu

⁶⁸ Departeme Agama RI, (2011) *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal 596.

penerbit. Karena mushaf yang ada, walaupun sama dengan mushaf *utsmani* (awal dan akhir halaman) tetapi setiap penerbit mempunyai perbedaan-perbedaan, baik dalam *khot* maupun dalam bagian-bagian tertentu.

6. Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud adalah dengan memfokuskan pikiran untuk menghafal ataupun tidak mengulang, yaitu dengan mengesampingkan pikiran-pikiran yang dapat mengganggu proses mengfahafal. Konsentrasi ini berguna untuk memudahkan penghafal dalam menghafal dan mengingat-ingat saat mengulang hafalan. Tanpa adanya konsentrasi, proses menghafal akan terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih sehingga dapat menyita waktu dan mengganggu aktivitas yang lain.

7. Mencari tempat dan waktu

Hendaknya tempat yang digunakan untuk menghafal adalah tempat yang bersih dan suci, agar penghafal tidak terganggu dalam menjalani rutinitas menghafalnya. Selain itu, tempat yang sepi dan jauh dari kebisingan akan menambah kenyamanan dalam menghafal. Dan hendaknya penghafal juga memilih waktu yang tepat untuk menghafal. Sebagai contoh, di saat badan merasa lelah tentunya akan tidak nyaman untuk menghafal al-Qur'an. Sebaiknya istirahat terlebih dahulu untuk memulihkan kondisi badan. Kalau dipaksakan, selain hasilnya tidak maksimal, juga akan memperburuk kondisi badan.

8. Membuat target dan melaksanakannya

Dalam memacu semangat dalam menghafal, hendaknya seorang penghafal al-Qur'an membuat target-target hafalan yang harus diraihinya atau

dicapainya dalam suatu kurun waktu. Tentunya, dengan melihat potensi yang dimilikinya. Setelah membuat target, maka dia harus melatih dirinya untuk melaksanakan atau berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya.

9. Muraja'ah hafalan dalam shalat

Selain me-*muraja'ah* seperti yang biasa dilakukan layaknya menghafal al-Qur'an, penghafal al-Qur'an dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan shalat, baik shalat fardu maupun shalat sunnah. Karena shalat fardu dilaksanakan dengan berjamaah, maka yang lebih mendukung untuk *muraja'ah* hafalan adalah pada shalat sunnah.⁶⁹

F. Sejarah Penurunan Al-qur'an

Jika ditelusuri sejarah al-Qur'an, mulai dari terimanya oleh Nabi Muhammad SAW sampai kepada pertumbuhan dan perkembangan berikutnya, maka terdapat tiga tahap pembukuan al-Qur'an, yaitu pada masa Nabi, Abu Bakar, dan Usman bin Affan. Ketiga tahap pembukuan ini mempunyai ciri, krakter, tujuan, serta latar belakang yang berbeda.

Pada masa Rasulullah SAW, al-Qur'an setiap kali diturunkan, ditulis, dan dihafalkan oleh para sahabat. Tidak ada ayat al-Qur'an yang berlalu begitu saja kecuali semuanya mereka hafal dan mereka tulis. Penulisan al-Qur'an pada masa ini tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang ditunjuk Nabi sebagai sekretaris wahyu, dimana naskah yang ditulis itu sepesial untuk Nabi. Tapi

⁶⁹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, (2009), *Menghafal Al-qur'an itu Gampang*, Jakarta: Mutiara Media, hal 36 -43

masing-masing sahabat yang pandai menulis juga menulis al-Qur'an untuk pribadinya, seperti yang dilakukan oleh Ibnu Mas'ud dan Ali bin Abi Thalib.

Pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dilakukan kodifikasi terhadap naskah al-Qur'an yang telah ditulis pada masa Nabi itu. Karakter kondifikasi al-Qur'an pada masa ini ditandai dengan penyusunan al-Qur'an dalam suatu naskah secara rapi dan berurutan, dimana suatu surah dapat dibaca secara sempurna dalam satu naskah karena ia tidak tersebar dalam lembaran-lembaran yang berbeda. Kondifikasi al-Qur'an pada masa Abu Bakar ini di latar belakang oleh kekhawatiran Umar bin Al-Khattab atas kemusnahan al-Qur'an, karena begitu banyak para *huffazh* (penghafal al-Qur'an) dari kalangan sahabat yang tewas dalam peperangan melawan orang-orang murtad. Maka Umar lalu mengusulkan kepada Abu Bakar agar dilakukan kodifikasi terhadap al-Qur'an.

Pada masa Khalifah Usman bin Affan, wilayah Islam sudah semakin luas, banyak orang non-Arab memeluk Islam. Terjadi interaksi dan asimilasi antara orang-orang Arab dengan orang-orang Ajam. Mereka yang telah memeluk Islam ingin mempelajari al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam. Padahal al-Qur'an pada masa itu, dibaca dan ditulis dalam berbagai bentuk bacaan dan tulisan, di mana masing-masing pembaca mengklaim bahwa bacaan dan model penulisannya yang benar. Untuk menghindari sengketa ini, yang sudah mengarah kepada perpecahan, maka Usman sebagai Khalifah pada masa itu mengambil kebijakan dengan mengkodifikasi kembali al-Qur'an, dengan menyatukan bentuk tulisannya berdasarkan al-Qur'an yang di tulis pada masa Abu Bakar. Usman membentuk tim penulisan dan memerintahkan mereka agar al-Qur'an di tulis dalam satu mushaf dan selainnya harus di musnahkan. Pekerjaan

ini melahirkan suatu ilmu yang dikenal dengan ilmu *rasm al-Qur'an* atau ilmu *rasm al-usmani*, yang selanjutnya menjadi salah satu kajian dalam ulumul Qur'an.⁷⁰

Sejarah mencatat bahwa Rasulullah mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya ialah dengan cara menghafal, kedatangan wahyu merupakan suatu yang diturunkan Nabi. Oleh karena itu apabila ada wahyu yang datang, Nabi langsung menghafal dan memahaminya serta mengajarkannya kepada para sahabat dengan cara hafalan pula.

Ibnu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW sangat ingin segera menguasai al-Qur'an yang diturunkan, ia menggerakkan lidah dan bibirnya karena takut apa yang turun itu akan terlewatkan. Ia ingin segera menghafalnya, maka Allah menurunkan QS. Qiyamah: 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)
ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

(16) “Jangan kamu menggerakkan dengan al-Qur'an kepada lidahmu untuk mempercepat dengannya” (17) “Sungguh atas tanggungan Kami penyampaian secara globalnya dan pembacaannya” (18) “Maka apabila Kami telah membacakannya maka ikutilah bacaannya (19) “Kemudian sungguh atas tanggungan Kami pula penyampaian secara perinciannya”⁷¹

Ilmu-ilmu al-Qur'an di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar ra, dan Umar ra, disampaikan dengan jalan *talqin* dan *musyafahah*, dari mulut ke mulut. Di dalam masa pemerintahan Ustman, mulailah bangsa Arab bergaul rapat dengan

⁷⁰ Kadar M. Yusuf, (2009), *Studi al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal 38-39

⁷¹ Departeme Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal 402.

bangsa Ajam. Ustman menyuruh para sahabat dan para umat supaya berpegang kepada mushaf Al-Imam dan supaya dari mushaf itulah disalin mushaf-mushaf yang dikirim ke kota-kota besar. Tindakan Utsman ini, merupakan awal berkembangnya ilmu yang kemudian dinamakan ilmu *Rasmil Qur'an* atau ilmu *Rasmil Utsmany*.⁷²

Selain itu 'Ali bin Abi Thalib ra. Juga terkenal dengan perintahnya kepada Abu-Aswad ad-Dauli (wafat tahun 69 H) supaya meletakkan kaidah pramasastra bahasa Arab guna menjaga corak keasliannya. Dengan perintahnya itu berarti pula 'Ali bin Abi Thalib ra. Adalah orang yang meletakkan dasar ilmu *Prabbul-Qur'an*. Dapatlah kami katakan, para perintis ilmu tersebut:

1. Empat orang Khalifah Rasyidin (Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan 'Ali), Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ubai bin Ka'ab, Abu Musa al-Asy'ari dan 'Abdullah bin Zubair. Mereka itu dari kalangan para sahabat Nabi.
2. Mujahid, 'Atha bin Yassar, 'Ikrimah, Qotadah, Hasan Bashri, Said bin Jubair, dan Zaid bin Aslam dari kaum Tabi'in di Madinah.
3. Malik bin Anas dari kaum Tabi'it-Tabi'in (generasi ketiga kaum muslimin). Ia memperoleh ilmunya dari Zaid bin Aslam.⁷³

Rasm al-Qur'an adalah tata cara menuliskan al-Qur'an yang ditetapkan kepada masa khalifah Utsman bin Affan. Istilah yang terakhir lahir bersamaan dengan lahirnya mushaf Utsman, yaitu mushaf yang ditulis panitia empat yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al-'Ash, dan

⁷² Tengku Muhammad Hasbi ASH Shiddeqy, (2002), *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Rizki, hal 4.

⁷³ Subhi As-Shalih, (2011), *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka firdaus, hal 157

‘Abdurrahman bin Al-Harits. Mushaf Utsman ditulis dengan kaidah-kaidah tertentu. Para ulama meringkas kaidah-kaidah itu menjadi enam istilah:

1. Al-Hadzf (membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf)
2. Al-Ziyadah (penambahan)
3. Al-Hamzah
4. Badal (penggantian)
5. Washal dan Fashl (penyambungan dan pemisahan)
6. Kata yang dapat dibaca dua bunyi⁷⁴

Sebagaimana firman Allah Swt di dalam al-Qur’an surah al-A’raf: 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ

“(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka....”⁷⁵

Dari penjelasan ayat diatas menunjukkan kondisi Rasulullah SAW yang tidak dapat membaca dan menulis, sehingga beliau menerima dan mengajarkan al-Qur’an dengan cara hafalan. Kondisi yang demikian diatur oleh Allah SWT dengan cara menurunkan al-Qur’an secara bertahap, berangsur-angsur, selama berbulan-bulan dan sehari-hari antara satu ayat atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun, agar mudah dalam menghafalnya.

Al-Qur’an untuk pertama kali diturunkan pada malam hari, yang oleh al-Qur’an sendiri dijuluki sebagai Lailah al-Qodar yang juga disebut Lailah

⁷⁴ Rosihon Anwar, (2013), *Ulum al-Qur’an*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal 55.

⁷⁵ Departeme Agama RI, (2011), *Al-Qur’an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal 170.

Mubarakah. Malam kemuliaan atau malam yang diberkahi itu terjadi pada bulan Ramadhan. Hanya saja, para ulama berbeda pendapat mengenai kepastian tanggal turunnya al-Qur'an untuk pertama kali.

Menurut sebahagian ahli sejarah, di antaranya Abu Ishaq, al-Qur'an di turunkan pada malam ke-17 dari bulan Ramadhan. Penetapan tanggal 17 Ramadhan sebagai malam nuzul al-Qur'an (turun al-Qur'an), ini didasarkan pada berbagai isyarat yang dilansir al-Qur'an yang menggambarkan bahwa hari turun al-Qur'an itu sama dengan peristiwa peperangan Badar yang diabadikan al-Qur'an dengan julukan *yaum al-Furqan* (hari yang membedakan Islam dan pasukan Kafir).⁷⁶

Selanjutnya Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada sahabat-sahabat sesuai turunya ayat dengan cara menghafal pula, sehingga antara orang yang lemah dengan orang yang cerdas, orang yang sibuk dengan orang yang mempunyai peluang waktu, dan merupakan salah satu hikmah diturunkannya ayat al-Qur'an berangsur-angsur, adalah supaya mudah dihafal oleh para sahabat. Demikian sekilas tentang sejarah pengumpulan al-Qur'an dan sekarang ini telah dapat kita saksikan betapa banyaknya al-Qur'an yang telah dicetak, dimana al-Qur'an mula-mula dicetak adalah di Hamburg (Jerman Barat) pada tahun 1694 M di awal abad kedua belas dari hijrah.⁷⁷

G. Pembelajaran al-Qur'an

⁷⁶ Muhammad Amin Suma, (2013), *Ulumul al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 39.

⁷⁷ Hasan Mansur Nasution, (2009), *Lebih Dekat dengan al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal 16.

Dalam belajar membaca al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat Variatif karena belajar membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*Syakaal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak ia diturunkan. Dengan demikian al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat al-Qur'an .

Khusus dalam materi pembelajaran baca al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) Pemerkah (*al-Asykaal*), (3) Hurup-hurup bersambung, (4) Tajwid dan bagian-bagiannya, (5) *Gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).⁷⁸

H. Tuntutan Islam Tentang Menghafal Al-Qur'an

Setiap usaha yang kita buka, pasti membutuhkan sebuah modal. Entah itu modal berupa materi ataupun modal nonmateri. Demikian juga ketika kita mau menghafal al-Qur'a, kita membutuhkan sebuah modal, dengan modal itu kita bisa mewujudkan usaha kita dalam menghafal al-Qur'an. Inilah diantara modal-modal Menurut Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh ada lima modal yang harus kita miliki dalam menghafal al-Qur'an.

1. Niat yang ikhlas

⁷⁸ M. Samsul Ulum, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang, hal 80-81

2. Meninggalkan maksiat
3. ‘Azzam (kemauan) yang kuat
4. Mengetahui nilai atau keutamaan menghafal al-Qur’an
5. Sabar⁷⁹

Adab-adab umum terhadap al-Qur’an Menurut Sayyid Mukhtar Abu Syadi ada sembilan adab-adab yang harus kita miliki dalam menghafal al-Qur’an.

1. Diajurkan untuk banyak membaca al-Qur’an
2. Diajurkan berwudhu sebelum membaca al-Qur’an
3. Memilih tempat untuk membaca al-Qur’an
4. Menghadap kiblat ketika membaca al-Qur’an
5. Bersiwak sebelum membaca al-Qur’an
6. Ber-*ta’awudz* sebelum membaca al-Qur’an
7. Membaca al-Qur’an dengan menghadirkan niat dalam hati
8. Memperindah suara bacaan al-Qur’an
9. Mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya⁸⁰

Bentuk memuliakan al-Qur’an di antaranya adalah dengan memperhatikan adab-adab terhadap al-Qur’an . disisi lain, dengan kita memperhatikan adab-adab tersebut, kita akan mudah mendapatkan keberkahan dalam aktivitas menghafal al-Qur’an. Menurut Arham Bin Ahmad Yasin adab-adab berinteraksi dengan al-Qur’an ada tiga macam:

1. Menjaga kesucian dan kebersihan
2. Membaca al-Qur’an dengan baik dan benar

⁷⁹ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, (2015), *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur’an*, Solo:Media Qur’anuna, hal 11-15.

⁸⁰ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, (2016), *Adab-adab Halaqoh al-Qur’an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, hal 162.

3. Khusyuk⁸¹

Adab-adab umum terhadap al-Qur'an Menurut Mohammad Wahyudi ada tiga adab-adab yang harus kita miliki dalam menghafal al-Qur'an.

1. Doa
2. Keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikannya sebagai satu-satunya tujuan.
3. Berakhlak mulia⁸²

⁸¹ Arham Bin Ahmad Yasin, (2014), *Agar Sehafal AL-Fatihah*, Bogor: Hilal Media, hal 52.

⁸² Mohammad Wahyudi, (2007), *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, hal 346.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode Penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Menurut pendapat Strauss dan Corbin, sebagaimana telah dikutip oleh Salim dan Syahrudin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁸³

Dalam penelitian kualitatif kita mengenal metode ilmiah, yaitu langkah-langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menggabungkan cara berfikir rasional dalam empirik dengan jalan membangun jembatan pemhubung yang berupa pengajuan hipotesis. Hipotesis merupakan kesimpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah rangka berfikir yang bersifat koheren dengan

⁸³ Salim, dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal 41.

pengaturan-pengaturan ilmiah sebelumnya. Hipotesis tersebut berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditelaah dalam kegiatan ilmiah.⁸⁴

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti baik waktu maupun keterbatasan data.

Dipilih lokasi ini sebagai tempat peneliti, karena lokasi ini menerapkan hafalan Al-qur'an bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Yang masih komitmen terhadap pengembangan keilmuan Al-qur'an, terutama program menghafal Al-qur'an (Tahfidz Al-qur'an).

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut ini secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁸⁵

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan menghimpun data dengan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dalam upaya pengumpulan data, peneliti akan

⁸⁴ Syafaruddin dan Syahrudin dan Salim, (2005), *Metodologi penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hal 25.

⁸⁵ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 309.

menggunakan strategi pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan tes kepada siswa.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁸⁶

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas. Anda sering melihat, mengamati dan melakukan interpretasi. Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta.⁸⁷ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektronik) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.⁸⁸

Ada beberapa alasan pengamatan dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu: (1) Didasarkan atas pengamatan langsung. (2) Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. (3) Bisa menghindari kekeliruan dan bisa karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. (4)

⁸⁶ Nana Sudjana, (2004), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 84.

⁸⁷ Bimo Walgito, (2004), *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, hal 61

⁸⁸ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 310.

Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (5) Dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁸⁹

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa observasi ialah meliputi kegiatan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Salim dan Syahrur. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁹⁰ Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.⁹¹

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Data yang di kumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Oleh karena menulis hasil

⁸⁹ Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 62.

⁹⁰ Salim, dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, hal 119.

⁹¹ Nana Sudjana, (2004), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 68.

wawancara memiliki banyak kelemahan dan akan sangat sulit menulis sambil melakukan wawancara serta sulit dibedakan mana data deskriptif dan mana data hasil tafsiran, maka selama melakukan wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu alat perekam (*tape recorder*).

Peneliti harus memastikan bahwa informan atau orang yang di wawancarai tidak keberatan jika wawancara itu direkam. Ini artinya selama melakukan wawancara peneliti harus tetap menjaga etika sehingga tidak membuat orang yang diwawancarai keberatan apalagi tersinggung. Jika hal ini terjadi, peneliti akan sulit akan mendapatkan data secara mendalam (holistik).⁹²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Pencatatan data selama wawancara penting sekali, karena data yang akan dianalisis berdasarkan hasil kutipan wawancara. Oleh karena itu mencatat data perlu dilakukan dengan cara dengan sebaik-baiknya dan secepat mungkin.

3. Studi Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan “*the researcher with the researcher’s insight being the key instrument for analysis*”. Selanjutnya Nasution, Faisal menegemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah

⁹² Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 63-64

menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.⁹³

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejalan dengan pelaksanaan penelitian dilapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terlebih dahulu dianalisis ditanya untuk dapat mengetahui maknanya sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Hasil dalam analisis ini sangat bermanfaat terutama dalam menentukan rencana penelitian selanjutnya.

Bodgan dan Bikle sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrums mengemukakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁹⁴

Analisis data senantiasa dilakukan peneliti ketika berada dilapangan. Setiap kali memperoleh data, peneliti langsung menganalisisnya dan data yang diperoleh ditulis dalam ringkasan, kemudian data tersebut diuraikan lagi dan selanjutnya dianalisis ulang. Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena yang ada, serta hubungan keterkaitannya.

⁹³ Salim dan Syahrums, *Ibid*, hal 124.

⁹⁴ *Ibid*, hal 145-146

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya (*credible*), yaitu: dengan keterikatan yang lama, ketentuan pengamatan, melakukan trigulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negative.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas ini memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian ini. Dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Lincoln dan Guba (dalam Salim dan Syahrums) mengemukakan bahwa keabsahan data ini dibangun dengan beberapa teknik, yaitu:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun dari objek penelitian.
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negative.
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor atau konsultan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Identik dengan objektifitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interperatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini di bandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan koteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis serta penyajian data penelitian.⁹⁵

⁹⁵ *Ibid*, hal. 165-169

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (YIC-SU) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan ke Islaman di Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang di ketuai oleh H. Abdul Manan S. Beralamat di Jalan Pancing/Willem Iskandar, Medan Estate, Sumatera Utara. Pada mulanya YIC-SU membuka program pengkaderan ulama di Sumatera Utara yang diperuntukan kepada para alumni Pondok Pesantren (Madrasah Aliyah/ Sederajat) dengan masa belajar selama 3 (tiga) tahun per-angkatan. Seiring dengan berjalannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka Tahfizh al-Qur'an khusus putra yang diberi nama "Madrasah Tahfizhil Qur'an YIC-SU" kemudian pada tahun 2002 dibuka Tahfizh untuk putri.

Sampai saat ini, yayasan ini sudah menamatkan lebih dari 200 Hafizh/ah, dan sedang mendidik sebanyak 450 siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan sekitarnya seperti Nanggroe Aceh Darusslam (NAD), Riau dan Sumatera Barat. Pada awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an YIC-SU, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah. Namun seiring dengan tuntutan perkembangan intelektual, 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan PerguruanTinggi. Setelah diadakan pengkajian

serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal al-Qur'an itu sendiri.

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, di samping pendidikan Tahfizh al-Qur'an, YIC-SU telah membuka Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an, Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dan SD Islam Terpadu Tahfizh al-Qur'an tepatnya pada tahun 2015, yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, efisiensi waktu dan biaya serta optimalisasi dalam merealisasikan Visi dan Misi YIC-SU. Dalam mewujudkan Visi-Misi tersebut tentunya nuansa-nuansa al-Qur'an terus dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan program-program dan kurikulum seperti kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang Tilawah, Kaligrafi, Kitab Kuning maupun dalam pelatihan-pelatihan praktek ibadah yang lebih mengarah kepada pembentukan life skill bagi siswa-siswi itu sendiri.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
Alamat	: JL. Pancing/Willem Iskandar, Medan Estate, Sumatera Utara.
Desa/ kelurahan	: Medan Estate
Kecamatan	: Medan Tembung

Kabupaten	: Deli Serdang
Kode Pos	: 20222
Nomor Telepon	: 061 6627322
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Didirikan	: 1982
Kepala sekolah	: Dahrin Harahap, S.PD.I

3. Visi dan Misi

1. Visi: Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan al-Qur'an dan memiliki keseimbangan Spritual, Intelektual dan Moral menuju generasi yang berperadaban al-Qur'an, berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasi ajaran-ajaran al-Qur'an.
2. Misi:
 1. Pembentukan generasi yang hafal al-Qur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.
 2. Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca al-Qur'an, interpretasi isi kandungan al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemunkaran.
 3. Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 4. Menjadikan siswa dapat menguasai pelajaran umum, teknologi informasi, dan ilmu agama lainnya.
 5. Menjadikan siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan baik serta dapat memahami kandungannya, mengamalkannya, juga mengajarkannya pada masyarakat luas.

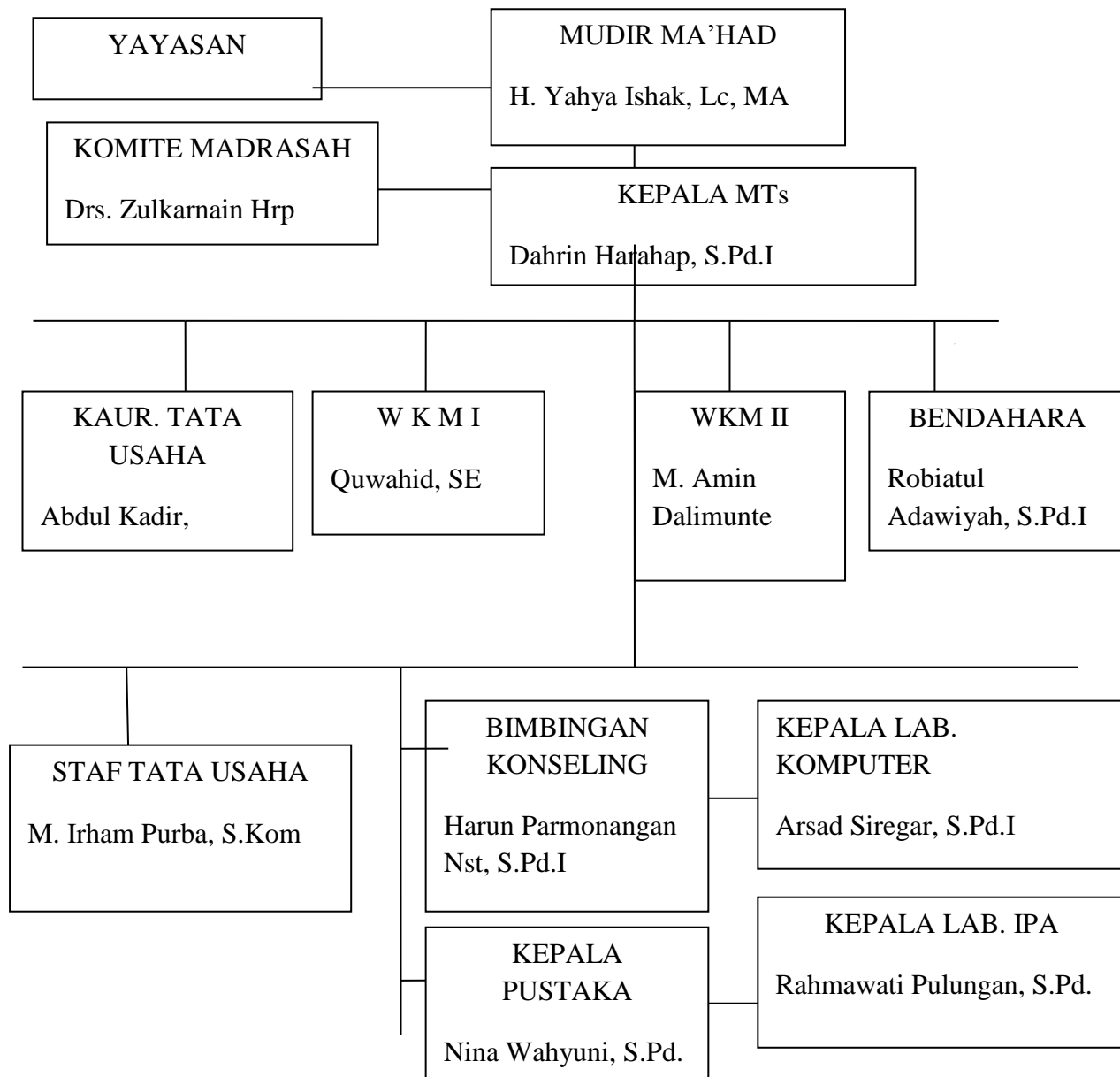
4. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan

Islamic Centre Sumatera Utara ada 3 (tiga) tingkatan:

1. Madrasah Aliyah
2. Madrasah Tsanawiyah
3. Madrasah Hifzhil Qur'an

5. Struktur Organisasi



7. Keadaan Guru

Guru adalah pelaksanaan langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan menentukan terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha (TU) di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat diketahui bahwa:

Tabel 01

Mudir Ma'had	H.Yahya Ishak, Lc, MA
Kepala MTs	Dahrin Harahap, S.PD.I
Komite Madrasah	Drs. Zulkarnain Hrp
Wakil Ketua MTs I	Quwahid, SE
Wakil Ketua MTs II	M. Amin Dalimunthe, S.Th.I
Bendahara	Robiatul Adawiyah, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	M.Irham Putra, S.Kom.
Bimbingan Konseling	Harun Parmonangan Nst, S.Pd.I
Kepala LAB. Komputer	Arsad Siregar, S.Pd.I
Kepala Pustaka	Nina Wahyuni S.Pd
Kepala LAB. IPA	Rahmawati Pulungan, S.Pd

Tabel 02**Daftar Nama Staf Pegawai dan guru Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an****Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara⁵¹**

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Yahya Ishak, Lc., MA	Mudir Ma'had
2	Dahrin Harahap S.Pd.I	Kepala MTs
3	Irham Taufik S.Pd.I	Guru
4	Abdul Kadir S.sos.I	Guru
5	H. Zulpanuddin Marbun M.A	Staff Umum
6	Khotma Stp S.Pd.I	Guru

⁵¹ Wawancara dengan Tata Usaha pada tanggal 17 Maret 2017 jam 11.30

7	Rahmawati Pulungan S.Pd.I	Kepala LAB. IPA
8	Desi Afriyani S.Pd	Guru
9	R.Ani Samsidar S.H	Guru
10	Hj. Evi Candra Hsb S.Pd	Guru
11	Moncot Siregar S.Ag	Guru
12	Faridah Adly S.Ag	Guru
13	Sahla Tutia Nst S.HI	Guru
14	Shofwah S.Ag	Guru
15	Hamzah Hasibuan S.Ag	Guru
16	Syarwan Nasution S.Pd.I	Guru
17	Robiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru
18	Mulianto S.Pd.I	Guru
19	Aflah Khairani S.Pd	Guru
20	M. Tohir Ritonga M.A	Guru
21	Arsad Siregar, S.Pd.I	Kepala LAB. Komputer
22	Saiful Asro M.A	Guru
23	Akhsani Taqwim S.Pd	Guru
24	M. Amin Dalimunthe, S.Th.I	Guru
25	Dra. Sari Rayani Dra	Guru
26	Nina Wahyuni S.Pd	Kepala Pustaka
27	Mhd. Ansor Batu Bara S.Pd	Guru
28	H. Marwan Ingah Lc	Guru
29	Harun Parmonangon S.Pd.I	Bimbingan Konseling

8. Prestasi siswa

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha. Kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.

Tabel 03

NO	NAMA	CABANG	PRESTASI
1	Zahrona Nasution	1-10 Juz Putri	Juara 1
2	Hamidi Asgori Lubis	Tafsir Bahasa Arab Putra	Juara 1
3	Lailan Usniyah Saragi	1-20 Juz Putri	Juara 1
4	M. Nashrullah Jamil	1-5 Juz Putra	Juara 2
5	M. Fahmi Reza	1-20 Juz Putra	Juara 3
6	Khansa Az-Zahra	1-5 Juz Putri	Harapan 2
7	Nabila Suharso	1-10 Juz Putri	Juara 3
8	Halimah Hasibuan	1-30 Juz Putri	Juara 3
9	Sri Wahyuni	Tafsir Bahasa Arab Putri	Harapan 2

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi,

serta alat-alat dan media pengajar. Sarana memiliki nilai-nilai motivator untuk mengetahui suatu materi pelajaran. Berikut ini merupakan sarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara:

Tabel 04

**Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	2 Unit	Baik/Permanen
2	Ruang Guru-guru	1 Unit	Baik/Permanen
3	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik/Permanen
4	Mushollah	1 Unit	Baik/Permanen
5	Lapangan OlahRaga	1 Unit	Baik/Permanen
6	Lapangan Parkir	1 Unit	Baik/Permanen
7	Pos StatPam	1 Unit	Baik/Permanen
8	Toilet Kepala Sekolah dan Guru	1 Unit	Baik/Permanen

Sumber: Data Statistik Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Program Menghafal Al-qur'an

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan yang melestarikan al-Qur'an

sejak dini, membekali siswa dengan jiwa qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntutan al-Qur'an.

Menurut pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat dikatakan bahwa programnya cukup baik. Menghafal al-Qur'an adalah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para siswa. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang tidak bisa memenuhi target hafalannya. Hal ini seiring dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an oleh Ustadzah Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan menghafal siswa di kelas sangat biasa saja, tidak pintar dan bodoh. Hanya saja kemauan yang kurang, karena mereka kecapean setelah pulang sekolah, dan selanjutnya harus menyeter hafalan. Maka dari itu selaku para Ustadzah selalu memberikan motivasi supaya peserta didiknya tidak mudah bosan dan cara metode pembelajarannya harus menarik. Agar para siswa lebih semangat dalam proses menghafal”⁵²

a. Program tiga tahun (kelas 1-3 Tsanawiyah)

Dalam kegiatan kehidupan sehari-hari kita selalu penuh dengan pengembangan program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Adapun materi Tahfizhil Qur'an terdiri dari 30 juz harus diselesaikan hafalan dalam jangka 3 tahun 15 juz bagi siswa kelas 1 sampai siswa kelas 3 Tsanawiyah. Karena itu siswa tidak hanya di fokuskan ke al-Qur'an saja melainkan ke pelajaran yang lain.

“Kebiasaan menghafal para siswa sudah menjadi kewajiban, dan sudah banyak mencapai target hafalan, yang tidak mencapai target hanya 5% saja. Karena yang tidak mencapai target kebanyakan main-main, malas-malasan dari

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Rabiatul Adawiyah pada tanggal 15 Maret 2017 jam 15.00

pada belajar. Maka siswa seperti itu harus dinasehati supaya siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan tersebut.”

Dengan demikian, jika hendak mengkhatamkan al-Qur’an 30 juz maka siswa tersebut harus mengikuti jenjang pendidikan A’liyah 3 tahun, supaya tidak hanya menghafalkan 15 saja, akan tetapi sudah mengkhatamkan al-Aqur’an tersebut. Begitulah sistem program yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.⁵³

b. Waktu pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur’an

- 1) Pagi : 6.30 - 7.45 menambah hafalan baru
- 2) Siang : 2.00 - 3.15 mengulang hafalan
- 3) Khususnya hari jum’at muroja’ah bersama satu juz per-minggu

Begitulah keseharian siswa yang di sibukkan dengan menghafal al-Qur’an, setiap harinya hanya dengan menghafal Qur’an kecuali hari jum’at hanya muraja’ah hafalan bersama satu juz setiap per-minggu.

2. Proses hafalan Tahfizh al-Qur’an

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan al-Qur’an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program hafalan al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Sa’yu Ahyana Nasution yang mengatakan bahwa hafalan al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Dahrin Harahap pada tanggal 13 Maret 2017 jam 10.30

Islamic Centre Sumatera Utara sudah menjadi kewajiban siswa yang diterapkan di lembaga tersebut.

“Hal tersebut menunjukkan, bahwa program Tahfizhil Qur’an tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Secara psikologis siswa merupakan manusia kecil yang memiliki kapasitas dan daya simpan (memory) yang cukup kuat, namun mereka tidak dapat dipaksakan untuk menghafalkan al-Qur’an secara keseluruhan, bukan hanya khusus al-Qur’an yang hendak dipelajari akan tetapi pelajaran yang lain wajib diikuti. Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memberikan waktu yang cukup banyak untuk program tersebut, yakni 2 jam pagi hari, dan 3 jam sore hari pelajaran al-Qur’an.”⁵⁴

Waktu tersebut pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Karena menghafal al-Qur’an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka waktu tersebut sebenarnya cukup membantu siswa untuk menghafalkan al-Qur’an dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur’an para ustadzah membantu menambah hafalan yang disetorkan ketika pelajaran tahfizh al-Qur’an berlangsung. Dalam prakteknya, sebelum hafalan dilakukan dikelas, maka pembimbing membagi kelas, pembagian tersebut dikarenakan efektifitas dan efisiensi, pelaksanaan tahfidz al-Qur’an agar berjalan dengan baik. Selain itu, jumlah siswa yang relatif banyak masing-masing ustadzah dapat dilakukan secara bersamaan sekaligus pada jam yang di tentukan, maka pembagian tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan siswa. Masing-masing pembimbing memiliki karakteristik masing-masing dalam membimbing.

Tabel 04

Tabel Karakteristik Pembimbing dalam Melakukan Tasmi’

SISWA

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Sa’yu Ahyana Nasution pada tanggal 14 Maret 2017 jam 15.05

Di Kelompokkan Tiga Bagian		
Ustadzah Robiah	Ustadzah Ahyana	Ustadazah Lestari
<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen siswa bimbingan • Tasmi' dilakukan di kelas • Sampai di kelas al-Qur'an dikumpul di depan • Kalau tidak lancar hafalan, siswa di suruh mengulang lagi hafalan • Mencatat hasil tasmi' 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen siswa bimbingan • Tasmi' dilakukan di masjid • Mencatat hasil tasmi' 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen siswa bimbingan • Tasmi' dilakukan di masjid • Kalau tidak dapat hafal, maka siswa akan berdiri • Mencatat hasil tasmi'

3. Metode yang digunakan siswa

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa lainnya. Hal tersebut dikarenakan metode menghafal al-Qur'an yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. siswa harus

menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.⁵⁵

Metode yang sering digunakan siswa adalah:

- a. Sering mengulang-ulang hafalan 20x di baca dan perlahan-lahan dihafalkan (Tazkiah Sakinah)
- b. Di baca beberapa kali, lalu ditutup al-Qur'an, kemudian dibaca lagi sampai lancar (Ruhamaus Saniah Damanik)
- c. Sering mengulang-ulang hafalan 7x di baca (Hana Faira Zahra)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan. Bahwa cara metode yang diterapkan siswa berbeda-beda, sebahagian siswa ada yang cepat dalam menghafal al-Qur'an, dan ada yang lambat. Dengan demikian walaupun seperti itu metode yang di terapkan para siswa, setiap harinya hafalan siswa jarang terbengkal.

4. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfizh al-

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa Tazkiah Sakinah pada tanggal 14 Maret 2017 jam 16.05

Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebagai berikut:⁵⁶

1. Faktor-faktor Pendukung bagi siswa

- a. Minat dan motivasi siswa yang tinggi

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Terlepas dari beragamnya asumsi masyarakat, ungkapan “buah tidak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya” adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, harus terjalin kerja sama yang baik di antara kedua belah pihak. Bukan itu saja motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Anak-anak dalam proses belajar, kita sebagai orang tua harus mendorong minat dan lebih banyak membutuhkan kasih sayang.

Minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sangat tinggi, salah satu faktornya adalah:

1. Karena orang tua, pingin memekaikan jubah atau mahkota kepada ke dua orang tua
2. Pingin menjadi seorang hafidzoh
3. Karena kemauan yang tinggi
4. Motivasi dari guru
5. Perhatian Guru

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa Hana Faira Zahra pada tanggal 14 Maret 2017 jam 16.15

6. Semangat dari teman-teman

Maka dari itu, karena adanya motivasi semangat para siswapun semakin meningkat, jangankan para siswa, saya sendiri tanpa adanya motivasi ketika saya down maka semangat saya akan menurun, begitu juga para siswa atau para penghafal Qur'an, maka dari itu. Guru sangat dianjurkan untuk selalu memberi perhatian dan berperan sebagai pendorong siswa untuk semangat menghafalkan Qur'an dengan target yang telah ditentukan satu hari satu lembar al-Qur'an oleh para guru. Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

b. Fasilitas yang memadai

Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memberikan fasilitas program tahfidz al-Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya. Sebagai bagian dari kurikulum khas, program ini dilaksanakan di kelas atau di mushollah sebagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga tidak ada kesan pembedaan dengan pembelajaran materi lain. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di kelas atau di mushollah sesuai dengan aturan yang ditentukan. Siswa yang mengikuti program ini merasakan bahwa program ini juga sebagai bagian dari proses belajar mengajar seperti halnya mata pelajaran lain.

Dari uraian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah

Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara minat dan motivasi siswa, perhatian guru dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

2. Faktor-faktor hambatan yang sering dihadapi siswa

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung diatas, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat bagi siswa yaitu:

a. Kurangnya dapat mengatur waktu

Mengatur waktu sangat penting bagi setiap orang agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia atau terbuang hanya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting, sedangkan kegiatan yang lain lebih utama belum dikerjakan. Apalagi jika kita memiliki banyak kesibukan sehingga jika kita tidak bisa mengatur waktu dengan baik, kita tidak akan bisa mengerjakan dengan sempurna semua kegiatan yang seharusnya kita kerjakan.

“Masa anak-anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti siswa tidak mendapat pengawasan dari guru ketika di asrama dan sekolah. Terkait dengan persoalan ini, maka kepedulian seorang Ustadzah sangat diperlukan. Kerja sama oleh para Ustadzah dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan terhadap hal-hal yang bersifat positif.”

Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang biasa dihadapi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak di antara siswa yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian Ustadzah dalam manajemen mengatur waktu. Program ini dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan hafalan yang tidak sesuai dengan jadwal. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafal ayat yang hendak dihafalkan dengan dibawah pengawasan pembimbing secara intensif.

b. Faktor-faktor Kawan

Kawan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang. Maka yang sering saya analisis dari siswa tersebut bahwa faktor kawan itu salah satu hambatannya. Teman yang seharusnya bisa untuk memperoleh tentang ilmu-ilmu pendidikan, terkadang teman itu bukan hanya membawa seseorang untuk kebaikan misalnya seperti belajar, malah yang demikian justru mengajak kita untuk melalaikan hafalan al-Qur'an misalnya cerita kesana dan kemari akibatnya hafalan kita terbengkal, jadi banyak hafalan kita justru karena adanya sikawan maka hafalan kita jadi berkurang atau tidak lancar.

c. Faktor Tingginya kemalasan siswa

Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Kata malas-malasan itu tidak asing lagi bagi kita, ketika seseorang siswa sudah mulai malas, capek dan jenuh serta kemungkinan sedang ada permasalahan dengan teman-temannya atau di sekolah dan di asrama, maka hafalan tersebut tidak jadi dihafalkan, karena menghafalpun bisa membuat kita jenuh serta capek. Beginilah yang sering saya jumpai para penghafal Qur'an sudah merasa jenuh dan capek maka menghafalpun sudah mulai merasa malas. Maka dari itu tugas seorang guru untuk memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didiknya supaya kata malas-malasan itu tidak ada pada jiwa seorang murid. Bahkan setelah seorang guru memberikan motivasi terhadap muridnya, kata malas-malasan itu tidak ada lagi.⁵⁷

Dari uraian diatas bahwa faktor penghambat bagi siswa adalah: kurangnya dapat mengatur waktu, faktor kawan, dan tingginya faktor kemalasan siswa.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Lestari pada tanggal 15 Maret 2017 jam 16.00

Maka dari itu kita selaku guru harus memperhatikan peserta didik supaya peserta didik tersebut memperhatikan pembelajarannya dan tidak ada lagi kata-kata bermain-main atau bermalasan-malasan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan pelaksanaan program menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, disini guru-guru pembimbing tahfizhil Qur'an sudah sepenuhnya menjalani kewajibannya melatih, membimbing dan mengarahkan. Perencanaan program merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilakukan kepala sekolah beserta guru akan menentukan keberhasilan program tahfidz al-Qur'an yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran

2. Metode pelaksanaan program menghafal al-Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, metode yang digunakan guru tidak menentu, namun yang sering digunakan dan dipraktikkan ialah

a. metode membaca bersama-sama

Sebelum menghafalkan hafalannya masing-masing dan ada juga guru menyuruh agar hafalannya di persiapkan di asrama, ketika telah tiba di sekolah maka tidak ada lagi menghafalkan dikelas, akan tetapi langsung disetorkan

kedepan atau dihadapan sang Ustadzah. Awalnya mulai pembelajaran tahfizhil Qur'an ialah secara melingkar oleh Ustadzah Robiah, apabila sudah terlaksana, maka satu persatu maju kehadapan sang Ustadzah.

b. Metode setor

Istilah setor dalam aktifitas menghafalkan al-Qur'an ialah memperdengarkan hafalan baru kepada sang Ustadzah. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa. Karena waktu setor inilah maka hafalan siswa akan disimak dan di perdengarkan kepada Ustdzah sehingga dengan setoran hafalan, maka siswa tersebut akan bertambah hafalannya, disamping itu bacaan siswa atau *makhrijil hurufnya* akan terlatih kefasahannya. Kemampuan setor hafalan siswa sangat beragam, sehingga target yang ditentukan harus tercapai. Dan adapun siswa yang lambat cara program menghafal Qur'annya, maka siswa tersebut harus sering mengulang-ulangi hafalannya sampai dapat.

c. Metode pengulangan

Metode pengulangan adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadzah yang fungsinya adalah untuk menjaga agar hafalan tidak lupa. Metode takrir ini di gunakan ketika setelah pulang sekolah atau setelah sholat dzuhur jam 2.00 sudah berada di kelas. Selain itu, hari jum'at khususnya tidak ada kata penambahan hafalan, akan tetapi seluruh siswa harus mengulang hafalannya secara bersama.

3. Evaluasi proses Program Tahfizhil Qur'an

Evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang suatu hal, seperti objek, proses, program, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi merupakan hasil penilaian yang telah

dilakukan meskipun banyak alat penilaian hasil belajar, namun pembahasan lebih rinci difokuskan dengan menggunakan alat tes hasil belajar

a. Model Evaluasi

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yakni dalam tiga bulan dalam sekali diadakan rapat evaluasi program tahfidzil Qur'an yang diadakan oleh Yayasan Islamic Centre Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an, dari tingkat Tnawiyah, Aliyah, dan MHQ. Untuk menilai kegiatan Program Tahfizhil Qur'an pada kurun waktu per-semester.

b. Waktu Evaluasi

Waktu evaluasi pada semester terakhir atau setiap siswa maju untuk menghafal, seorang siswa tersebut membawa satu lembaran untuk diajukan ke Ustadzah. Tes dilakukan dalam bentuk tulisan dan lisan, dan pelaksanaannya menjadi tanggung jawab masing-masing oleh para Ustadzah. Terutama ketika mengukur sampai di mana kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut.

4. Evaluasi hasil dari program tahfizhil Qur'an

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi Program Tahfizhil Qur'an yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan setoran dalam setiap semester, dan melakukan apabila naik juz.

Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut: 1) evaluasi setoran harian, ustadzahnya menyuruh maju siswa yang sudah hafal setelah itu diberi catatan penilaian di buku panduan Tahfizh murid, 2) evaluasi setoran semester, dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan mengulangi hafalan dari ayat yang sudah hafal. 3) evaluasi naik juz, dilaksanakan ketika hafalan sudah habis, dan memasuki juz baru, maka ustazhah harus mendengarkan bacaan siswa dari ayat pertama sampai habis satu juz.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2017 jam 10.30

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program tahfidzhil Qur'an sudah berjalan dengan baik dan menjadi faktor pendukung pembentuk nilai-nilai akhlakul karimah para siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Metode pelaksanaan program tahfidzhil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sudah baik dan efektif. Dan dikatakan dengan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh Ustadzah pengampu mata pelajaran Hifzhil Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada siswa dengan metode yang baik yaitu dengan metode membaca bersama-sama, metode setor, dan metode takrir (pengulangan).
3. Prestasi yang dicapai siswa berbeda-beda, ada yang meraih prestasi lomba Tafsir Bahasa Arab, dan ada yang lombh tahfidzh Qur'an 5 juz, 20 juz, dan ada yang 30 juz.
4. Faktor-faktor yang mendukung para siswa dalam melaksanakan program menghafal Qur'an adalah:
 - a. Minat dan motivasi siswa yang tinggi
 - b. Fasilitas yang memadaiAdapun faktor penghambat bagi siswa adalah:
 - a. Kurangnya dapat mengatur waktu
 - b. Faktor Kawan
 - c. Faktor Tingginya kemalasan siswa

B. SARAN

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan program menghafal Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini yaitu:

1. Hendaknya para Asatidzah tahfizhil Qur'an belajar dari kesalahan dan kekurangan yang telah lalu dalam mengajar program menghafal Qur'an dan memperbaiki dengan baik agar yang akan datang menjadi lebih baik supaya menjadi contoh bagi para siswa.
2. Hendaknya para siswa selalu istiqomah dan lebih giat lagi belajar dan menghafal Qur'an agar tercapai tujuan yang di inginkan.
3. Perlunya pengembangan program menghafal Qur'an dengan menerapkan program-program yang belum ada dan tidak membuat peserta didik tidak cepat jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, (2011), *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia
- Wahyudi, Mohammad, (2007), *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya
- Nur, Subhan, (2012), *Energi Ilahi Tilawah al-Qur'an*, Jakarta: Republika Penerbit
- Shihab, Umar, (2005), *Kontekstualitas al-Qur'an*, Jakarta: PT Penamadani
- Junaedi, Didi, (2016), *Hidup Bahagia Bersama al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Majid Khon, Abdul,(2013), *Praktikum Qiro'at*, Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Syafi'ie, Inu Kencana, (2004), *Ilmu Pemerintahan dan Al-qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Shihab, Quraish, (2007) , *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan Khasanah Ilmu-ilmu Islam
- Husin Al Munawar, Said Agil, (2005), *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an*, Ciputat: PT. Ciputat Press
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, (2009), *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Qosim, Amjad, (2008), *Hafal Al-qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press
- Qosim, Amjad, (2013), *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-qur'an*, Solo: Perpustakaan Nasional
- Ahmad Yasin, Arham Bin, (2014), *Agar Sehafal AL-Fatihah*, Bogor: Hilal Media
- Muhith, Nur Faizin, (2014), *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-qur'an*, Surakarta: Ahad Books
- Abu Syadi, Sayyid Mukhtar, (2016), *Adab-adab Halaqoh al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Muhammad Syukron Maksun dan, Zaki Zamani, (2009), *Menghafal Al-qur'an itu Gampang*, Jakarta: Mutiara Media
- Amin Suma, Muhammad, (2013), *Ulumul al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mansur Nasution, Hasan, (2009), *Lebih Dekat dengan al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media

- Ulum, M. Samsul, (2007), *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qosimi, (2015), *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo:Media Qur'anuna
- Yusuf M, Kadar (2009), *Studi al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- ASH Shiddeqy, Tengku Muhammad Hasbi, (2002), *Ilmu-ilmu Al-qur'an*, Semarang
- As-Shalih, Subhi, (2011), *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka firdaus
- Anwar, Rosihon, (2013), *Ulum al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahrum dan, Salim, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media
- Salim, dan Syafaruddin dan Syahrum (2005), *Metodologi penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana, (2004), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Walgito, Bimo, (2004), *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: C.V Andi Offset

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Hifzhil

Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Bagaimana sistem program pelaksanaan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
5. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan program menghafal Qur'an Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Bagaimana hasil sistem evaluasi pelaksanaan program menghafal Qur'an Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Bagaimana keadaan jumlah tenaga Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Bagaimana keadaan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

Daftar Wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Hifzhil

Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfizhil Qur'an guru Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana proses evaluasi guru dalam pelaksanaan program Tahfizhil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Apakah kendala-kendala guru dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an pada siswa Tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Bagaimanakah kemampuan menghafal siswa Tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
5. Bagaimanakah kemampuan siswa Tsanawiyah dalam mengulang hafalan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
6. Apakah faktor pendukung hafalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
7. Apakah faktor penghambat hafalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
8. Apakah pembelajaran Tahfizhil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
9. Bagaimanakah solusi yang diberikan guru agar hafalan siswa tetap terjaga?

**Daftar Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

1. Bagaimanakah metode yang sering kamu gunakan dalam program pembelajaran Tahfizhil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana kemauan kamu dalam mengikuti pelaksanaan program tahfizhil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Berapa lama waktu kamu menghafal Qur'an dalam waktu satu juz?
4. Mulai juz berapa kamu mulai menghafal Qur'an?
5. Apakah kamu sanggup memenuhi target yang ditetapkan Ustadzah?
6. Bagaimana cara menghafal yang kamu lakukan agar target yang ditentukan oleh Ustadzah bisa tercapai?
7. Berapa banyak hafalan kamu bertambah dalam satu hari?
8. Berapa banyak kamu sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari?
9. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an?
10. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an?
11. Prestasi apakah yang sudah pernah kamu raih?

Lampiran 2

Wawancara dengan Kepala Sekolah



WAWANCARA DENGAN SISWA



LOKASI ISLAMIC SENTRE SUMATERA UTARA



WAWANCARA DENGAN USTADZAH





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1516/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

03 Maret 2017

**Yth. Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SARI NIKMAT
T.T/Lahir : Jl.Komplek Vetpur Raya Laut Dendang Medan
NIM : 31133099
Sem/Jurusan : VII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA
TSANAWIYAH DI MADRASAH HIFZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE
SUMATERA UTARA"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.a. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Asnil Abbas Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



مدرسة الثانوية حفظ القرآن
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN MEDAN

NSM: 121212710066

NPSN: 10262439

Jl. Willem Iskandar / Selamat Ketaren Medan 20222 Telp. 061 - 6627322 - 6627332

SURAT KETERANGAN

Nomor : 585/ MTs/YIC-SU/V/2017

Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SARI NIKMAT
T.T/Lahir : Singkung, 20 November 1994
NIM : 31133099
Sem/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan *Riset* mulai dari tanggal 08 Maret s/d 02 April 2017 pada Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk keperluan penyusunan Skripsi S1 yang bersangkutan dengan judul :

“ PELAKSANAAN PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA ”.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 02 Mei 2017

Kepala Madrasah,



DAHRI HARAHAHAP, S. Pd I

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : SARI NIRMAF

NIM : 3113309

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PEKESANAN PROGRAM

MENCATATA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH . AL-FEHIH SURAH VAJUSAN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Drs. H. Sokon Sawigil. M. Ag
Pembimbing II	Mhsan Sabira. MA

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
21-05-2017	Acc proposal Bab 1, 2 dan 3	MS
10-05-2017	Bimbingan Skripsi	MS
21-05-2017	Bimbingan Skripsi	MS
28-05-2017	Bimbingan Skripsi	MS
29-05-2017	Dawak Referensi dan Acc	MS

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
09-05-2017	Formulir proposal	MS
13-05-2017	PM I tgl. Belaku Island Makalah. Ltr. Bily unby	MS
17-05-2017	Bab II Pr-III Acc proposal pembimbing II	MS
25-04-2017	bubing bab IV	MS
27-04-2017	bubing bab IV	MS
09-05-2017	Acc Skripsi	MS

Medan, 2017

an. Dekan
Kampus PIA



Catatan:
1. Pada saat bimbingan ke-1 ini harus diisi dan
diandatangani oleh pembimbing.
2. Keabsahan dan kevalidan syarat
pada saat mendaftar sidang harus pasayah

Medan, 2017
Dekan
Kampus PIA
NIP. 19700324 199603 2 002